

Faktor Kunci Dalam Menetapkan Biaya Operasional dan Biaya Investasi di Pondok Pesantren

Novit Rizal Putra

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
novit.putra22@mhs.uinjkt.ac.id

Sita Ratnaningsih, Nurochim, Hasyim Asy'ari, Maftuhah

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
sita@uinjkt.ac.id, nurochim@uinjkt.ac.id, hasyim.asyari@uinjkt.ac.id, maftuhah@uinjkt.ac.id

Abstrak

Peningkatan kualitas pondok pesantren bisa tergambarkan melalui efektivitas dan efisiensi biaya proses pendidikan yang ada. Adapun penetapan biaya pendidikan yang meliputi biaya operasional dan investasi dipandang kurang efektif dan efisien, padahal kedua biaya ini menjadi jaminan mutu pendidikan. Meski demikian, sejumlah pondok pesantren tampak memiliki faktor kunci dalam menetapkan biaya operasional dan investasi dalam kerangka yang efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana faktor kunci yang efektif dan efisien dalam menetapkan biaya operasional dan investasi di pondok pesantren. Penelitian dilaksanakan di Pondok pesantren Al-mukhlisih Ciseeng, Bogor. Penelitian mengambil subjek yakni pengelola pembiayaan, pendidik, pimpinan sekolah dan wakil pimpinan. Pendekatan kualitatif menjadi pilihan dalam teknik pemerolehan data diantaranya studi pengamatan, interview dan studi dokumen. Terdapat langkah analisis data yang dibagi 3 yakni: reduksi, penyajian temuan dan verifikasi berupa kesimpulan, hasil penelitian mengkonfirmasi biaya operasional dan investasi mempunyai faktor kunci yang mesti diperhatikan dalam menetapkannya yakni perubahan populasi peserta didik dan peningkatan standar pendidikan. Implikasi hasil bagi pengelola pembiayaan pendidikan yaitu dapat mempertimbangkan faktor kunci untuk diaktualisasikan bila berupaya menghadirkan mutu pendidikan di pondok pesantren.

Kata Kunci: Biaya Operasional, Biaya Investasi, Pondok Pesantren

ABSTRACT

Improving the quality of Islamic boarding schools can be illustrated through the effectiveness and cost efficiency of the existing education process. Meanwhile, determining education costs which include operational and investment costs is seen as less effective and efficient, even though these two costs are a guarantee of the quality of education. However, a number of Islamic boarding schools appear to have key factors in determining operational and investment costs within an effective and efficient framework. The aim of this research is to describe the key factors that are effective and efficient in determining operational and investment costs in Islamic boarding schools. The research was carried out at the Al-mukhlisih Islamic boarding school in Ciseeng, Bogor. The research took subjects namely financing managers, educators, school leaders and deputy leaders. A qualitative approach is the choice for data collection techniques, including observational studies, interviews and document studies. There are data analysis steps which are divided into 3, namely: reduction, presentation of findings and verification in the form of conclusions. The research results confirm that operational and investment costs have key factors that must be considered in determining them, namely changes in the student population and increasing educational standards. The implication of the results for education financing managers is that they can consider key factors to be actualized when trying to provide quality education in Islamic boarding schools.

Keywords: Operational Cost, Invest Cost, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pendidikan dan ekonomi merupakan dua aspek yang memiliki hubungan dalam kehidupan. Apalagi kedua hal ini merupakan aspek yang mesti ada bagi masyarakat yang ingin berkembang.

Hikmah masyarakat yang berkembang memiliki kaitan erat dengan optimisme dalam kehidupan. Sebagaimana dituliskan pada firman berikut:

لَا يَكْفُفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا أَوْسَعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا

أَكْتَسَبَتْ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.” (QS. Al-Baqarah; 286).

Optimisme selalu diajarkan dalam proses pendidikan Indonesia. Terbukti walaupun proses pendidikan menuntut banyak penggunaan biaya, namun masyarakat tidak merasa dibaratkan atas hal tersebut, karena kesadaran akan masa depan peserta didik (Dewi & Indrayani, 2021).

Pertimbangan pondok pesantren terkait biaya pendidikan membahas sumber dana dan penggunaannya. Penjabaran atas biaya pendidikan dinilai memiliki sifat yang lebih kompleks dibanding aktivitas produksi umumnya (Usmany et al, 2019). Kompleksitas yang dinilai tinggi diharap menjadi pengingat bagi praktisi pendidikan dalam menetapkan biaya operasional dan investasi secara tepat guna dan praktis. Penetapan biaya pendidikan yang relevan dinilai bisa mendatangkan manfaat luas.

Biaya pendidikan yang sesuai azas manfaat bisa membantu sektor swasta memberi investasi tambahan dan sektor sosial membuat rencana kebijakan (Paudel, 2022). Dalam bahasa peneliti pendahulu yakni *additional investments, make educational plans and policies*, keseluruhannya ini menjadi jawaban atas biaya pendidikan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Keunggulan yang menjanjikan bagi sekolah ketika memperhatikan biaya pendidikan di lembaganya. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berlandaskan keagamaan menjadi menarik diulas penetapan biaya pendidikannya, terutama pada sisi biaya operasional dan investasi.

Pondok pesantren yang memiliki keunggulan dan ketahanan atas perkembangan zaman menjadi contoh tepat untuk ditelusuri faktor kunci dalam penetapan biaya operasional dan investasi. Pondok pesantren Al-mukhlisin sebagai satu wadah lembaga pendidikan yang berada di wilayah Bogor dipandang sebagai lembaga yang giat melatih kecakapan hidup (Hasnida, 2020). Tentu lembaga pendidikan serupa ini menjadi pionir bagi pengembangan kecakapan abad ke-20 dan menopang giat generasi emas Indonesia tahun 2045. Apalagi pondok pesantren Al-mukhlisin bisa menjawab perkembangan zaman, melalui pemberdayaan otak (berpikir), hati (iman) dan ketangkasan (keterampilan) sebagai kepribadian (Noer et al, 2020). Atas penelusuran ini dipandang tepat untuk mengetahui faktor kunci dalam menetapkan biaya operasional dan investasi dalam lembaga tersebut.

Pada studi pendahulu menggunakan kalimat “*empowerment through the power of the brain, heart and hands*”, hal tersebut menjadi keunggulan lembaga pendidikan yang utama. Lembaga pendidikan yang telah didirikan sejak tahun 1983 ini telah melewati beragam tantangan dan dilematika pendidikan. Retensi lembaga menjadi tolak ukur yang baik untuk bisa mengambil pelajaran positif atas biaya pendidikannya. Selaras pada penelitian pendidikan di Malaysia yakni penetapan biaya yang akurat dan mendalam memiliki implikasi penting untuk pengembangan kebijakan pendidikan realistik dan adil dengan manfaat jangka Panjang (Kenayathulla, 2012).

Kajian di wilayah Sri Langka menemukan bahwa biaya pendidikan memiliki kaitan erat dengan konsentrasi belajar, durasi aktivitas dan sosial ekonomi masyarakat (Gobinath et al, 2019). Hubungan biaya dengan komponen utama

pendidikan telah secara nyata mengungkapkan perlunya diketahui faktor kunci dalam menetapkan biaya operasional dan investasi. Hal ini didasari atas pandangan bahwa biaya operasional dan investasi menyentuh aspek pendidikan secara langsung dan menjadi dasar keberhasilan proses pendidikan (Trihantoyo, 2020).

Studi pendahuluan menyatakan kecenderungan bahwa pembiayaan kegiatan belajar termasuk rendah, padahal kegiatan belajar merupakan komponen utama Pendidikan (Valdella & Taman, 2018). Secara terperinci peneliti pendahuluan mengungkapkan terkait biaya pendidikan yakni *"From the allocation of school operation cost, can explained that the learning activities include the lower component whereas learning activity was the main activity in education"*. Penetapan biaya yang efektif dan efisien menjadi penting diperhatikan pondok pesantren. Apalagi dalam manajemen pendidikan, penetapan biaya yang baik, bisa menjadi terobosan memperbaiki kinerja dan sistem pendidikan kedepannya (Armansyahudin & Mahmud, 2020). Landasan konsepsi yang layak dibangun ialah tentang faktor kunci biaya pendidikan di pondok pesantren.

Temuan lanjutan menengahkan hasil uji yang mendapat nilai 0,032, angka ini merujuk taraf pengaruh biaya terhadap keputusan pemilihan konsentrasi pembelajaran, penafsiran yang bisa diberikan ialah biaya memberi pengaruh signifikan atas pengembangan konsepsi kedepannya (Edward et al, 2022). Komponen signifikansi barusan menjadi layak diperhatikan. Apalagi dipahami biaya memegang fungsi manajemen dalam mencapai target peningkatan atas: (Schwartz et al, 2001).

1. Efisiensi pengadaan barang dan jasa

2. Alokasi belanja yang tepat sasaran
3. Alokasi belanja yang berkeadilan sosial
4. Peningkatan kualitas pelayanan
5. Citra baik lembaga pendidikan

Target peningkatan di atas selaras dengan eksplorasi pondok pesantren di Indonesia pada era globalisasi, dimana menyoroti bahwa biaya mampu membentuk sistem manajemen sekolah yang berdaya saing positif (Ratnaningsih & Supriatna, 2017).

Ulasan yang disusun ini memiliki tujuan guna mengetahui faktor kunci dalam menetapkan biaya operasional dan investasi di pondok pesantren. Apalagi telah diketahui bahwa pembiayaan pendidikan belum menunjukkan prinsip dan prosedur yang baik, terutama pemilihan skala prioritas (Zahrudin et al, 2019). Ditambah lagi biaya pendidikan merupakan komponen instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (Rusdiana, 2019). Menyelenggarakan proses pendidikan di pondok pesantren memerlukan pengetahuan tentang faktor kunci dalam menetapkan biaya operasional dan investasi. Faktor kunci disini mesti diketahui oleh lembaga pendidikan sejenis agar bisa diadaptasi dan menjadi pertimbangan sesuai karakteristik lembaga masing-masing. Kajian secara holistik menimbulkan pertanyaan terkait bagaimana faktor kunci yang efektif dan efisien dalam menetapkan biaya operasional dan investasi di pondok pesantren?

METODE

Metode penelitian kualitatif menjadi fokus tulisan ini. Penelitian kualitatif dimaknai sebagai kajian yang bernuansa deskripsi dan cenderung menganalisis data dengan induktif perspektif. Pemusatan proses dan dasar teoritis ditetapkan agar

penelitian berfokus sebagaimana fakta temuan. Lebih lanjut sebuah metode penelitian adalah cara merancang, melaksanakan, olah data dan menarik kesimpulan terkait masalah (Sudjana & Ibrahim, 2007). Kemudian kajian deskriptif merupakan sebuah paparan informasi mengenai temuan gejala, peristiwa dan kejadian sebagaimana adanya (Suhardjono & Ruffi'i, 2006).

Penelitian kualitatif ini cenderung menerapkan analisis proses dalam praktik sosial. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi pengamatan dengan melakukan reservasi ke lokasi, wawancara; Pengelola Pembiayaan, Guru, Pimpinan Sekolah dan Wakil Pimpinan di Pondok pesantren Al-mukhlisin Ciseeng, Bogor. Data-data deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan kebenaran fenomena berdasarkan data empirik sebagai jawaban terhadap masalah yang saat riset dilakukan (Ali, 2014).

Diketahui terdapat beberapa faktor yang bisa menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan biaya pendidikan diantaranya: (Purba, 2018)

1. Adanya kenaikan harga-harga (*rising prices*)
2. Adanya perubahan relatif dalam penggajian pegawai
3. Adanya perubahan populasi peserta didik
4. Meningkatnya standar pendidikan
5. Meningkatnya usia anak dalam mengikuti proses pendidikan

Kelima faktor diatas menjadi data yang ditelusuri terkait faktor kunci penetapan biaya operasional dan investasi di Pondok pesantren Al-mukhlisin. Dalam hal ini responden memberikan poin 2 bagi faktor yang dianggap sebagai faktor kunci dan memberikan poin 1 untuk faktor yang dinilai sebagai faktor penunjang (Arifin, 2011). Urgensi faktor kunci penetapan biaya jenis

ini ditelusuri sebab langsung bersentuhan dengan peserta didik. Dimana peserta didik menjadi tinjauan utama pembiayaan dan menjadi subjek penting efisiensi dan ketepatan penggunaan biaya (Oachs, 2017).

Penjabaran faktor kunci dalam menetapkan biaya operasional dan investasi ini hanya dapat dipaparkan dengan narasi, sehingga pendekatan kualitatif menjadi pilihan. Penelitian ini menerapkan analisa model Huberman dan Miles yang setelah temuan berhasil dikumpulkan maka menuju fase reduksi data, untuk kemudian masuk penyajian data dengan penutup berupa verifikasi pengambilan kesimpulan (Rosyada, 2020). Tahapan verifikasi berupa pengambilan kesimpulan menjadi masukan aspiratif tentang faktor kunci yang tepat untuk diperhatikan dalam menetapkan biaya operasional dan investasi di pondok pesantren. Pemberian kesimpulan dalam temuan mesti menggambarkan bentuk penafsiran yang bernuansa reflektif atas informasi penelitian sekaligus pembahasan (Helaluddin & Wijaya, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelola pembiayaan pondok pesantren, guru, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah memegang peranan terhadap berlangsungnya jaminan mutu pendidikan. Apalagi biaya operasional dan investasi bersinggungan langsung dengan keberhasilan proses pendidikan dalam lembaga. Sehingga diperlukan terobosan berupa penjabaran faktor kunci dalam menetapkan biaya-biaya tersebut guna mendatangkan manfaat secara luas. Apalagi konsepsi manajemen pendidikan memandang biaya pendidikan sebagai terobosan untuk memperbaiki kinerja dan sistem pendidikan kedepannya (Armansyahudin & Mahmud, 2020).

Pondok pesantren Al-mukhlisin merupakan lembaga pendidikan berbasis agama Islam yang berdiri sejak tahun 1983 di kecamatan Ciseeng. Dasar pendirian pondok pesantren ialah berfokus memberikan pendidikan yang bisa dijangkau oleh masyarakat sekitar. Pondok pesantren mempunyai peranan dalam mencerdaskan generasi bangsa. Pembiayaan di pondok pesantren dikelola oleh tim pengelolaan pembiayaan pendidikan. Tinjauan pembiayaan selaras dengan cita-cita pendirian lembaga, yakni menjaga akhlaq mulia dan membangun moral Bangsa. Selaras dengan kajian terkait lembaga pendidikan harus memperhatikan peningkatan akhlak dan moral civitasnya (Maftuhah & Zahruddin, 2023). Oleh karena itu faktor kunci dalam menetapkan biaya operasional dan investasi perlu dijabarkan secara mendalam.

Hasil penelitian di Pondok pesantren Al-mukhlisin menunjukkan bahwa responden menilai dari sejumlah faktor yang layak dipertimbangkan dalam menetapkan biaya operasional dan investasi diantaranya adalah: (1) adanya kenaikan harga; (2) adanya perubahan relatif dalam penggajian; (3) adanya perubahan populasi peserta didik; (4) meningkatnya standar pendidikan; dan (5) meningkatnya usia anak dalam mengikuti proses pendidikan. Berikut ulasan temuan dan bahasan dari eksplorasi tersebut.

1. Faktor Kunci dalam Menetapkan Biaya Operasional

Biaya operasional (*operational cost*) merupakan kelompok biaya yang diharapkan secara langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan. Biaya operasional dapat terdiri dari penggajian pegawai dan pengadaan buku (Wahyudin, 2021). Kedua tipe biaya operasional barusan menjadi fokus penelitian untuk ditemukan

faktor kunci dalam menetapkannya di Pondok pesantren. Penggajian pegawai meliputi biaya gaji yang diberikan bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Pada tinjauan teoritis penggajian dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu harian dan tetap (Tanujaya, 2008). Berdasar temuan empiris di tempat penelitian diketahui bahwa penggajian pegawai ada yang berdasar data harian pekerjaan maupun berlangsung tetap. Tinjauan berikutnya pada pengadaan buku berlangsung secara sentralisasi di dalam sekolah. Sistem sentralisasi adalah pengelolaan pengadaan yang terpusat dan ditangani oleh satu bagian khusus dalam lembaga (Utojo, 2019).

Penggajian dipahami sebagai pemberian finansial kepada pegawai sebagai ganti kontribusinya terhadap organisasi (Haryadi, 2009). Temuan data setelah melakukan wawancara kepada responden terkait faktor kunci menetapkan biaya penggajian pegawai ialah perubahan populasi peserta didik. Faktor utama dalam menetapkan pengadaan buku mengarah pada faktor peningkatan standar pendidikan.

Faktor kunci yang ditemukan menerangkan bahwa penggajian pegawai memiliki pertimbangan utama dari populasi peserta didik, dalam arti penggajian pegawai langsung berkaitan dengan kinerja terhadap subjek pendidikan itu sendiri. Pertimbangan ini pantas diperhatikan karena penggajian yang baik dapat meningkatkan kinerja pegawai dalam lembaga (Zulnalis, 2016). Apalagi pondok pesantren yang efektif dan efisien dalam penetapan pembiayaan bermula dari penggajian pegawai yang baik. Hal tersebut didukung atas korelasi positif antara penggajian dengan kinerja pada studi di Pondok pesantren Al-asy'ariyyah Bojonegoro (Muhdi et al, 2019).

Tinjauan selanjutnya tentang pengadaan buku sebagai sebuah peran

utama dari lembaga pendidikan. Faktor kunci yang tepat diperhatikan dalam menetapkan biaya pengadaan buku ialah peningkatan standar pendidikan. Pernyataan barusan diperjelas melalui temuan di Denmark yang menggarisbawahi terkait pengadaan buku merupakan fungsi penting organisasi pendidikan, apalagi ketika pengadaan buku mempertimbangkan potensi peningkatan standar pendidikan yang efektif, efisien dan kolaboratif (Senaratne et al, 2023). Dalam bahasa peneliti pendahulu menuliskan, “*transformed procurement by streamlining processes, increasing efficiency, reducing costs and improving collaboration*”, bahasan yang menerangkan manfaat yang hadir saat biaya pengadaan buku memperhatikan faktor kunci berupa peningkatan standar pendidikan.

2. Faktor Kunci dalam Menetapkan Biaya Investasi

Biaya investasi (*invest cost*) merupakan kelompok biaya yang diharapkan secara nyata dapat meningkatkan mutu pendidikan. Biaya pendidikan yang dikaji ialah fasilitas pembelajaran dan perawatan sarana-prasarana (Rusdiana, 2019). Fasilitas pembelajaran dan perawatan sarana-prasarana merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren. Fasilitas pembelajaran dinilai penting, karena keberadaan fasilitas bisa menjadikan peserta didik mempelajari konsep belajar guna menguasai kompetensi (Kartika et al, 2023). Kompetensi abad ke-20 yang dibina guna menyongsong generasi emas Indonesia tahun 2045 kedepannya, hal ini bersesuaian dengan keberadaan fasilitas pembelajaran.

Perawatan sarana-prasarana merupakan bentuk kepedulian pondok pesantren terhadap keberadaan penopang

aktivitas pendidikan. Pernyataan ini bersesuaian dengan Sisdiknas Nomor 20 di Tahun 2003 pada pasal 45 yakni: “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik”. Perawatan sarana telah menjadi prioritas sebagaimana amanat peraturan perundang-undangan yang ada, apalagi Pemerintah Provinsi (Pemprov) semisal daerah Banten menjadikan pemerataan pendidikan sebagai visi-misi utama, tentu hal ini ditandai dengan hadirnya sarana-prasarana yang terawat dan layak digunakan. Argumentasi logis pada proses pendidikan dapat ditetapkan ketika efisiensi biaya terjaga dalam perspektif positif pada perawatan sarana-prasarana (Fowler & Monk, 2001).

Temuan dalam wawancara kepada responden tentang faktor kunci menetapkan biaya investasi berupa biaya fasilitas pembelajaran dipusatkan pada perubahan populasi peserta didik. Fasilitas pembelajaran perlu diketahui faktor kunci penetapannya guna mengupayakan pembelajaran yang berhasil. Argumentasi tersebut didukung temuan di SMPI Al-Azhar 6 Jakarta bahwa ketika fasilitas pembelajaran baik, maka dapat meningkatkan kualitas generasi dan keberhasilan pembelajaran (Diannisa et al, 2022). Faktor ini tepat diutamakan karena inherensi yang dihasilkan saat memprioritaskan fasilitas pembelajaran dengan cara sejalan membina peserta didik. Sebagaimana diterangkan bahwa penetapan fasilitas penting meninjau tujuan strategis organisasi (DePalmer et al, 2021).

Tinjauan selanjutnya terkait perawatan sarana-prasarana sebagai sebuah perhatian dari pondok pesantren. Biaya

perawatan sarana-prasarana disini bisa memberi pengaruh langsung dalam pembelajaran, apalagi bila diketahui faktor kunci dalam menetapkan pembiayaannya. Faktor kunci yang tepat diperhatikan pada perawatan sarana ialah peningkatan standar pendidikan. Perawatan sarana-prasarana dapat dikategorikan efektif dan efisien ketika esensi upaya peningkatan standar pendidikan menjadi tolak ukur didalamnya. Pernyataan tersebut didukung temuan di SMKN 2 Cikarang Barat yang menjelaskan bahwa perawatan sarana-prasarana memiliki peran positif dalam standarisasi pendidikan, apalagi ketika lembaga menerapkan perawatan berkala dan rutin (Ahmad, 2021).

PENUTUP

Simpulan

Penelitian menghasilkan temuan bahwa faktor kunci yang baik diperhatikan dalam menetapkan biaya operasional dan investasi ialah faktor yang mengantar pada terwujudnya efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Terdapat dua faktor kunci dalam menetapkan biaya operasional dan investasi di Pondok pesantren yang dapat diperhatikan: (1) perubahan populasi peserta didik; dan (2) upaya peningkatan standar pendidikan. Penjabaran lebih lanjut bagi biaya penggajian pegawai dan fasilitas pembelajaran memiliki faktor kunci dalam penetapannya ialah perubahan populasi peserta didik. Sementara biaya pengadaan buku dan perawatan sarana-prasarana mempunyai faktor kunci dalam menetapkannya adalah peningkatan standar pendidikan.

Saran

Temuan nyata berdampak secara teori dalam eksplorasi keilmuan manajemen

pendidikan Islam bahwa ada faktor kunci dari segi pembiayaan operasional dan investasi yang mesti diperhatikan jika pondok pesantren ingin memiliki jaminan mutu pendidikan yang terbaik. Tataran praktis eksplorasi bisa merekomendasi bagi pengelola lembaga pendidikan agar memperhatikan kedua faktor kunci dalam menetapkan biaya operasional dan investasi yang menjadi ulasan, bila mendambakan bentukan lembaga yang bermutu baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. 2021. Management of Facilities and Infrastructure in Schools. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 93-105. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1348>
- Ali, M. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan: Paradigma dan Metode Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Armansyahfudin, A., & Mahmud, S. 2020. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan. Literasi Nusantara*.
- DePalmer, D. M., Schuldt, S. J., & Delorit, J. D. 2022. A Fuzzy Inference-Based Facility Prioritization Decision Support System for Complex Hierarchical Organizations. *Journal of Facility Management Education and Research*, 5(2), 37-51. <https://doi.org/10.22361/jfmer/147481>
- Dewi, P. Y. A., & Indrayana, L. 2021. Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Biaya Pendidikan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 69-78. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27>
- Diannisa, R., Karnati, N., & Supandi, S. 2022. Management of Educational Facilities and Infrastructure in Islamic Junior High School. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 6(1). <https://doi.org/10.23887/jere.v6i1.3>

- Edwad, Y. R., et al. 2022. The Effect of Education Costs, Promotions and Facilities on Students' Decisions to Choose to Learn at the Faculty of Medicine, Prima Indonesia University Through Attitude as a Moderating Variable. *International Journal of Research and Review*, 9(8), 641-649. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220850>
- Fowler, William J. & Monk, David H. 2001. *A Primer for Making Cost Adjustments in Education*. National for Education Statistics Publishing.
- Gobinath, S., et al. 2019. Factors Influencing the Private Cost of Higher Education; the Case of Sri Lanka. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(3), <https://doi.org/10.26803/ijlter.18>
- Haryadi, H. 2009. *Administrasi Perkantoran Untuk Manajer & Staf*. Transmedia Pustaka.
- Hasnida. 2020. Pendidikan Life Skill Santri di Yayasan Yatim Piatu Pondok Pesantren Al Mukhlisin Ciseeng Bogor. *Jurnal Emansasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 3(2), 1-13.
- Helaluddin, H., & Wijaya, H. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Theologia Jaffray.
- Kartika, et al. 2023. Pembelajaran Jarak Jauh antar Siswa Sekolah Kota dan Desa di Negara-negara Berkembang selama Pandemi Covid-19. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Kenayathullah, H. B. 2012. Cost Benefit Analysis in Malaysian Education. *Jurnal Internasional: Manajemen Pendidikan*, 4(2), 1-18.
- Maftuhah., et al. 2021. Madrasah Infrastructure Management before Face to Face Learning in The Pandemic. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 40-51.
- Maftuhah, M., Zahrudin, Z., & Nabilah, A. 2023. Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif KH Hasyim Asy'ari di Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim. *Urwatul Wutqo: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 12(1), 38-56. <https://doi.org/10.54437/juw>
- Muhdi, M. I., Utari, W., & Hartati, C. S. 2019. Pengaruh Gaji dan Tunjangan terhadap Kinerja Karyawan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah, Bojonegoro. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 2(3), 253-263. <https://doi.org/10.37504/jmb.v2i03.182>
- Noer, H. M., Arief, A., & Sumargono. 2020. Management of Pond Entrepreneurship: Case Study at Al-Mukhlisin Orphanage Islamic Boarding School Foundation. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(10), 531-535. <https://doi.org/10.36348/sjhss.2020.v05i>
- Oachs, Emily Rose. 2017. *The Rising Cost of Education*. Abdo Publishing.
- Papilaya, J. 2022. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. CV Azka Pustaka.
- Paudel, M. 2022. A Survey on Existing Measures of Cost-Benefits Analysis in Education. *Journal of Teso*, 3(1), 41-61. <https://doi.org/10.3126/jteson.v3i1.5176>
- Purba, Rakhmawati. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Membedakan Pembiayaan Pendidikan di Setiap Satuan Pendidikan SMK Negeri Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Wahana Inovasi*, 7(2), 131-140.
- Ratnaningsih, S., & Supriatna, R. D. 2017. Indonesian Madrasah in The Era of Globalization. *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society*, 4(1), 89-103 <https://doi.org/10.15408/tjemms.v4i1>
- Rosyada, Dede. 2020. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Rusdiana, H. A. 2019. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. UIN SGD Press.

- Schwartz, S. H., et al. 2001. Extending the Cross Cultural Validity of the Theory of Basic Human Values with a Different Method of Measurement. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 32(5), 519. <https://doi.org/10.1177/002202210101032>
- Senaratne, L. D., Kaufmann, B. A., & Haller, L. S. 2023. Role of Technology in Enhancing Procurement Processes and Efficiency in Firms in Odense, Denmark. *Emerald: Journal of Public Procurement*, 7(1), 11-23. <https://doi.org/10.53819/81018102t517>
- Seran, S. 2016. Pendidikan & Pertumbuhan Ekonomi versus Kemiskinan Penduduk: Kasus Provinsi Nusa Tenggara Timur. Deepublish.
- Sudjana, N., & Ibrahim. 2007. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Sinar Baru.
- Suharjono, S., & Rofi'i. 2006. Metodologi Penelitian. Program Pascasarjana Universitas PGRI Adi Buana.
- Tanujaya, E. 2008. Pembuatan Aplikasi Profesional dengan Visual Basic. NET. Salemba Infotek.
- Trihantoyo, S. 2020. Manajemen Keuangan Pendidikan. Pustaka Aksara.
- Usmany, I. Y. B., Daryanto, E., & Mudjisusatyo, Y. 2019. Analisis Pembiayaan Pendidikan di SDN 106804 Percut Sei Tuan. *Educandum: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 1-10.
- Utojo, H. I. 2019. Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa. Deepublish.
- Valdella, D., & Taman, A. 2018. The Analysis of Unit Costing based on Activity-based Costing (ABC) Model in Class X IPA SMA Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap Academic Year 2015/2016. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7(1), 1-11.
- Wahyudin, U. R. 2021. Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi dan Akuntabilitas. Deepublish.
- Zahrudin, Z., Arifin, Z., & Suhandi, A. 2019. Implementasi Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 46-56. <https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.1984>
- Zulnalis, Z. 2016. Sistem Informasi Penggajian Karyawan (Studi Kasus: PT. Arus Global Security Service Jakarta). *Jurnal Sistem Informasi STMIK Antar Bangsa*, 5(2), 206-212.